

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN EFEKTIVITAS  
PELAKSANAAN OPERAN JAGA DI BANGSAL BAKUNG DAN  
CEMPAKA RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana  
di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

Usman Abdul Gaffar  
130100374

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN EFEKTIVITAS  
PELAKSANAAN OPERAN JAGA DI BANGSAL BAKUNG DAN  
CEMPAKA RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL**

Disusun Oleh :

**Usman Abdul Gaffar**  
**130100374**

Telah diseminarkan dan dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Untuk mendapat gelar Sarjana di Program Studi ..... Fakultas Ilmu Keperawatan  
Fakultas ilmu-ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta

Telah disahkan pada tanggal ..... Mei 2011

**Pembimbing I**

Ns. Sulistiyawati., M.Kep., Sp.Kep., An  
Tanggal.....

**Pembimbing II**

Zulpahiyana., S.Kep., Ns. MMR  
Tanggal.....

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Universitas Alma Ata

(Dr. Sri Werdati, SKM., M.Kes)

# Hubungan beban kerja perawat dengan efektivitas pelaksanaan operan jaga di bangsal Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul

Usman Abdul Gaffar<sup>1</sup>, Sulistiyawati<sup>2</sup>, Zulpahiyana<sup>3</sup>  
[Usmanabdulgaffar94@gmail.com](mailto:Usmanabdulgaffar94@gmail.com)

## INTISARI

**Latar Belakang :** Asuhan keperawatan merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang langsung diberikan kepada klien atau pasien. Salah satu yang terkait dengan asuhan keperawatan adalah pelaksanaan operan jaga yang dilakukan tiap pergantian *shift*, operan jaga bisa menentukan kesinambungan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien atau klien, operan jaga yang tidak efektif menyebabkan terjadinya malpraktik, kesalahan pemahaman tentang rencana asuhan keperawatan. Beban kerja perawat merupakan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan operan jaga karena beban kerja tinggi yang dimiliki perawat bisa berpengaruh terhadap kinerja perawat.

**Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja perawat dengan efektivitas pelaksanaan operan jaga di bangsal Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul.

**Metode Penelitian :** Desain dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling dengan jumlah responden 28. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel beban kerja dan efektivitas pelaksanaan operan jaga. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Kendall Tau*.

**Hasil Penelitian :** Mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 22 orang (78%), mayoritas usia responden diantara 20-30 tahun sebanyak 13 orang (46%), pendidikan terakhir mayoritas D3 sebanyak 23 orang (82%). Beban kerja perawat mayoritas berada pada kategori sangat tinggi yaitu 15 (53%) dan efektivitas pelaksanaan operan jaga mayoritas dalam kategori efektif 15 (53%). Uji korelasi diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,003$  yang berarti ada hubungan antara kedua variabel, dan nilai koefisien korelasi 0,579 yang berarti arah hubungannya adalah positif dan menunjukkan keeratan hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang.

**Kesimpulan :** Ada hubungan antara beban kerja perawat dengan efektivitas pelaksanaan operan jaga di bangsal Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul.

**Kata Kunci :** perawat, beban kerja, efektivitas pelaksanaan operan jaga

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

# **The Correlation of Nurses' Workload with Handover Implementation Effectiveness in Bakung and Cempaka Ward of RSUD Panembahan Senopati Bantul**

Usman Abdul Gaffar<sup>1</sup>, Sulistiyawati<sup>2</sup>, Zulpahiyana<sup>3</sup>  
[Usmanabdulgaffar94@gmail.com](mailto:Usmanabdulgaffar94@gmail.com)

## **ABSTRACT**

**Background:** Nursing care is a process or a series of activities on nursing practice directly given to clients or patients. One related to nursing care is the implementation of handover performed by each shift change, the handover may determine the continuity of nursing care given to the patient or client, ineffective handover leads to malpractice, misunderstanding of nursing care plan. Nurses' workload is a factor that affects the implementation of handover because the high workload of the nurse can affect the performance of the nurse.

**Objective:** To find out the correlation between nurses' workload and the effectiveness of handover implementation in Bakung and Cempaka ward of RSUD Panembahan Senopati Bantul.

**Research Methods:** The design of this research used *analytic descriptive* with *cross-sectional* approach. Collecting samples used the total sampling method with the number of respondents as many as 25. The research instrument used questionnaires to measure the workload variable and the effectiveness of handover implementation. The bivariate analysis used was *Kendall Tau* test.

**Result of Research:** The majority of respondents were 22 women (78%), the age majority of respondents were between 20-30 years old as many as 13 people (46%), the education background of diploma majority as many as 23 people (82%). The majority of nurse's workload were in very high category of 15 (53%) and the majority of handover implementation effectiveness in the effective category of 15 (53%). The correlation test obtained rate of  $p\text{-value} = 0,003$  which means there was a correlation between the two variables, and the correlation coefficient value of 0,579 which means the correlation direction was positive and showed the closeness of the correlation between the two variables were in the medium category.

**Conclusion:** There was a correlation between nurses' workload and the effectiveness of handover implementation in Bakung and Cempaka ward of RSUD Panembahan Senopati Bantul.

**Keywords:** nurse, workload, handover implementation effectiveness

---

<sup>1</sup> Student of Nursing Bachelor's Degree Study Program, Alma Ata University, Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturer of Nursing Bachelor's Degree Study Program, Alma Ata University, Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Nursing Bachelor's Degree Study Program, Alma Ata University, Yogyakarta

## Pendahuluan

Asuhan keperawatan merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang langsung diberikan kepada klien atau pasien. Salah satu yang terkait dalam pemberian asuhan keperawatan adalah prosedur serah terima disetiap pergantian *shift* yang merupakan kegiatan sehari-hari yang harus dilakukan oleh perawat karena perawat yang bertugas slalu berbeda setiap *shift*nya.

Operan jaga merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima suatu laporan yang berkaitan dengan keadaan pasien. Informasi yang disampaikan harus akurat sehingga kesinambungan asuhan keperawatan dapat berjalan dengan sempurna. Operan dilakukan oleh perawat primer keperawatan kepada perawat primer (penanggung jawab) dinas sore atay dinas malam secara tertulis dan lisan. Manfaat dari operan jaga untuk meningkatkan kemampuan komunikasi perawat, menjalin hubungan kerjasama antar tenaga kesehatan, pelaksanaan asuhan keperawatan terhadap pasien dilakukan secara berkesinambungan, dan perawat dapat mengikuti perkembangan pasien (2).

Keefektifan operan jaga ditentukan oleh beban kerja. Beban kerja adalah

frekuensi rata-rata dari masing-masing pekerjaan dalam jangka waktu tertentu dan beban kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan pelaksanaan operan jaga (1).

Masalah yang berkaitan dengan operan jaga merupakan keprihatinan Internasional dimana dari 839 kejadian malprakte ditemukan 32% akibat kesalahan komunikasi dalam operan jaga yang dapat menimbulkan kesalahan dalam pemberian obat, kesalahan pemahaman tentang rencana keperawatan, kehilangan informasi serta kesalahan dalam tes penunjang (6). Penelitian yang dilakukan Elmiyasna, dkk pada tahun 2011 tentang gambaran keefektifan operan di ruang kelas I penyakit dalam RSUD DR.M. Djamil Padang, didapatkan hasil bahwa pelaksanaan operan jaga tidak ada yang 100%, dimana pelaksanaan operan jaga pagi didapatkan presentase keefektifan 69,9%, pada operan jaga siang didapatkan presentase keefektifan 65,4% dan pada operan jaga malam didapatkan presentase keefektifan 60,3% (7).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 dan 10 Februari 2017 di RSUD Panembahan Senoati Bantul dengan melakukan wawancara pada kepala ruang bahwa

pelaksanaan operan jaga belum sepenuhnya efektif, dimana pernah terjadi kesalahan komunikasi pada saat operan dan pelaksanaan operan jaga kadang tidak diikuti oleh semua perawat yang bertugas ataupun yang akan bertugas dan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa disaat pelaksanaan operan jaga sudah mulai ada perawat yang baru datang. Kepala ruang juga mengatakan tenaga perawat masih kurang sehingga jumlah tempat tidur dan perawat tidak sesuai, rata-rata jumlah perawat yang jaga tiap *shift* ada 3 perawat sedangkan jumlah tempat tidur ada 28 tempat tidur sehingga menimbulkan beban kerja yang berat bagi perawat.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan teori-teori kemudian disimpulkan berupa hipotesis atau jawaban sementara. Rancangan penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu pengumpulan data dalam satu waktu. Penelitian ini dilakukan di bangsal Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul pada bulan April 2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* atau seluruh perawat yang ada di

bangsal Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul, adapun kriteria sampel yang telah ditetapkan yaitu kriteria inklusi: perawat yang ada di bangsal Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul dan perawat yang bersedia menjadi responden sedangkan kriteria eksklusi: perawat yang sedang cuti dan perawat yang tidak bersedia menjadi responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner variabel dependen dan independen. Beban kerja merupakan variabel bebas (*independent Variabel*), sedangkan efektivitas pelaksanaan operan jaga merupakan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kendall Tau* karena kedua variabel berkategori ordinal dan ordinal (8).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 28 perawat yang berada di bangsal Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, usia dan pendidikan di Bangsal Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul bulan April 2017**

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	6	21,5
Perempuan	22	78,5
Usia		
20-30	13	46,4
31-45	12	42,8
>45	3	10,8
Pendidikan		
D3	23	82,1
S1	5	17,9
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber data primer April 2017

Berdasarkan **tabel 1** menunjukkan bahwa responden dengan karakteristik jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki yaitu sebanyak 22 responden (78,5%). Pada karakteristik usia, sebagian besar responden berusia diantara 20-30 tahun yaitu sebanyak 13 responden (46,4%). Sedangkan pada karakteristik pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir D3 Keperawatan yaitu sebanyak 23 responden (82,1%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi beban kerja perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul Februari s2017**

Beban kerja	Frekuensi	presentase
Rendah	0	0
Sedang	0	0
Agak tinggi	0	0
Tinggi	13	46,4
Sangat tinggi	15	53,6
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber data primer April 2017

Berdasarkan **Tabel 2** diketahui bahwa berdasarkan hasil penelitian di bangsal Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul terhadap 28 responden yang diteliti, didapatkan

sebagian besar responden mempunyai beban kerja yang sangat tinggi yaitu sebanyak 15 responden (53,4%), sedangkan beban kerja tinggi yaitu sebanyak 13 responden (46,4%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memiliki beban kerja rendah, sedang dan agak tinggi. Beban kerja yang sangat tinggi dikarenakan waktu yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah atau tuntunan dari pekerjaan, dalam hal ini jumlah pasien yang banyak sedangkan perawat yang bertugas ada 3 perawat, sehingga perawat membutuhkan lebih banyak waktu untuk bisa memberikan pelayanan yang maksimal kepada semua pasien. Indikator beban kerja perawat di bangsal Bakung dan Cempaka yang paling tinggi adalah kebutuhan waktu, artinya waktu yang tersedia tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada klien atau pasien hal ini dikarenakan jumlah perawat tidak sesuai dengan jumlah pasien yang ada.

**Tabel 3. Efektivitas pelaksanaan operan jaga di bangsal Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul**

Efektivitas pelaksanaan operan jaga	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Efektif	15	53,6
Tidak efektif	13	46,4
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer, April 2017.



Berdasarkan **Tabel 3** diketahui bahwa responden melakukan operan jaga efektif sebanyak 15 responden (53,6%), dan responden yang melakukan operan jaga tidak efektif sebanyak 13 responden (46,4%).

Perawat yang melakukan operan secara efektif dapat dikatakan bahwa perawat tersebut melakukan operan sesuai dengan prosedur seperti mengikuti operan jaga setiap pergantian *shift*, menerima informasi tentang pasien yang *up to date*, penyampaian yang singkat, padat dan jelas dan operan ditutup oleh kepala ruang atau perawat primer. Pelaksanaan operan jaga yang tidak efektif karena perawat tidak mengikuti sesuai standar seperti durasi operan tidak tepat waktu, operan tidak dilakukan oleh semua perawat hanya diwakilkan oleh sebagian perawat baik yang sedang berjaga ataupun perawat yang akan jaga selanjutnya, dan operan jaga hanya dilakukan di ruang perawat tidak dilakukan di ruangan pasien. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan operan jaga tidak efektif saat dilakukan.

**Tabel 4. Data hasil uji statistik hubungan beban kerja dengan efektivitas pelaksanaan operan jaga di bangsal Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul**

Beban Kerja	Efektif		Operan Jaga Tidak Efektif		F		p-value	r
	n	%	n	%	N	%		
Rendah	0	0	0	0	0	0	0,003	0,579
Sedang	0	0	0	0	0	0		
Agak Tinggi	0	0	0	0	0	0		
Tinggi	11	39,3	2	7,1	13	46,4		
Sangat Tinggi	4	14,3	11	39,3	15	53,6		
Total	15	53,6	13	46,4	28	100		

Sumber: data primer, 2017.

Pada **tabel 4** menunjukkan bahwa 11 (39,3%) dari 28 perawat memiliki beban kerja tinggi melaksanakan operan jaga dengan efektif, dan 11 (39,3%) memiliki beban kerja yang sangat tinggi melaksanakan operan jaga dengan tidak efektif. Hasil ini dapat diartikan bahwa ketika beban kerja semakin tinggi maka pelaksanaan operan jaga tidak efektif. Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini didapatkan hasil *p-value* adalah 0,003 lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan ada hubungan antara beban kerja perawat dengan efektivitas pelaksanaan operan jaga di bangsal Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul. Sedangkan untuk keeratan hubungan di dapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,579 yaitu berada pada rentang kategori 0,40-0,599 yang berarti keeratan hubungan antara kedua variabel adalah sedang.

Beban kerja merupakan usaha yang harus dikeluarkan oleh seseorang untuk memenuhi "permintaan" dari



pekerjaan tersebut. Beban kerja merupakan frekuensi kegiatan rata-rata dari masing-masing pekerjaan dalam jangka waktu tertentu, dan beban kerja juga merupakan lama seseorang melakukan aktivitas pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas kerja yang bersangkutan. Beban kerja adalah jumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh seseorang ataupun sekelompok orang selama periode waktu tertentu dalam keadaan normal (9). Dampak beban kerja berlebihan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2015) dengan judul "Analisis Tingkat Kelelahan Kerja Berdasarkan Beban Kerja Fisik Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Haji Surabaya" hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja perawat dengan kelelahan kerja, dan memiliki arah hubungan searah dan kuat, artinya apabila beban kerja perawat semakin tinggi maka tingkat kelelahan perawat juga akan tinggi, begitu pula apabila beban kerja yang dimiliki oleh perawat rendah maka tingkat kelelahan perawat juga akan rendah (3). Menurut Tarwaka beban kerja bisa mempengaruhi kelelahan kerja bagi perawat.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan efektivitas pelaksanaan operan jaga, dimana mempunyai

keeratatan hubungan sedang. Operan bisa di pengaruhi oleh keterbatasan tenaga karena kekurangan tenaga dapat berkontribusi untuk kesenjangan dalam penyampaian informasi saat pelaksanaan operan, strategi untuk mengurangi kesalahan dan meningkatkan keselamatan adalah mengalokasikan sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan perawatan pasien, dan memantau proses operan pasien untuk peluang perbaikan kearah yang lebih baik. Batasan waktu yang ketat yaitu kendala waktu selama pelaksanaan operan pasien dapat menyebabkan pembuatan laporan yang terburu-buru dan tidak lengkap, strategi untuk mengurangi kesalahan dan meningkatkan keselamatan adalah yakinkan ada waktu untuk interaksi dan Tanya jawab selama operan jaga, dan memungkinkan penerima informasi untuk meninjau informasi yang relevan. Operan dipengaruhi oleh garis tanggung jawab karena saat situasi operan jaga sedang berlangsung, mungkin ada staf yang tidak jelas tanggung jawabnya kepada pasien atau situasi yang sedang berlangsung. Jika tanggung jawab untuk perawatan pasien dan tindak lanjut tidak jelas digambarkan, maka dapat menyebabkan staf tersebut merabak-rabak tentang tanggung jawabnya,

strategi atau cara untuk mengurangi kesalahan dan meningkatkan keselamatan yaitu jelas mendefinisikan tanggung jawab pada saat transisi pergantian *shift* (4).

Operan merupakan pengalihan tanggung jawab profesional dan akuntabilitas untuk beberapa atau semua aspek perawatan pasien, atau sekelompok pasien, kepada orang lain atau kelompok profesional secara sementara atau permanen. Operan juga merupakan komunikasi yang terjadi pada saat perawat melakukan pergantian *shift*, dan memiliki tujuan yang spesifik yaitu mengkomunikasikan informasi tentang keadaan pasien pada asuhan keperawatan pasien sebelumnya. Operan merupakan suatu cara dalam menyampaikan dan menerima laporan yang berkaitan dengan keadaan pasien, yaitu penyampaian risiko tinggi untuk keselamatan pasien, tahapan bahaya meliputi perawatan, efek samping dan klaim hukum malpraktik. Tujuan dari dilaksanakannya operan jaga adalah untuk menyampaikan kondisi atau keadaan pasien secara umum, menyampaikan hal-hal penting yang perlu ditindak lanjuti oleh dinas berikutnya, dan tersusunnya rencana kerja untuk dinas berikutnya. Berdasarkan tujuan dari operan jaga maka operan jaga harus dilakukan

seefektif mungkin secara singkat, jelas, dan lengkap tentang tindakan mandiri perawat, tindakan kolaboratif yang sudah dilakukan atau belum dan perkembangan pasien saat itu sehingga kesinambungan asuhan keperawatan dapat berjalan dengan sempurna (4).

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ada perawat yang melaksanakan operan jaga tidak efektif, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Myta (2016) dengan judul “hubungan sikap disiplin Perawat Dengan Efektivitas Pelaksanaan Timbang Terima di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo” hasil menunjukkan bahwa dari 56 perawat yang melaksanakan operan jaga dengan efektif hanya 31 perawat, ini menunjukkan bahwa masih banyak perawat yang melaksanakan operan jaga dengan tidak efektif, padahal untuk menciptakan asuhan keperawatan yang berkesinambungan harus dimulai dari pertukaran informasi tentang pasien dengan baik (5).

Berdasarkan teori dan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa beban kerja yang dimiliki oleh perawat bisa mempengaruhi efektivitas pelaksanaan operan jaga dimana apabila beban kerja yang dimiliki perawat semakin tinggi maka

pelaksanaan operan jaga yang dilakukan perawat tidak efektif, namun apabila beban kerja yang dimiliki perawat semakin rendah maka pelaksanaan operan jaga yang dilakukan efektif, ketika beban kerja yang dimiliki perawat tinggi maka perawat akan berusaha untuk langsung memberikan tindakan keperawatan kepada pasien sehingga perawat melaksanakan operan jaga dengan cepat atau singkat sehingga informasi tentang pasien belum sepenuhnya diterima.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagian besar beban kerja perawat berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan pelaksanaan operan jaga sebagian besar perawat perawat melaksanakan operan jaga dengan efektif. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$ -value 0,003 yang berarti kedua variabel saling berhubungan yaitu ada hubungan antara beban kerja perawat dengan efektivitas pelaksanaan operan jaga di bangsal Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul. Saran bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul berdasarkan hasil penelitian ini hendaknya bagi kepala ruang atau bagian sumber daya untuk menambah jumlah tenaga kesehatan khususnya

perawat yang ada di bangsal Bakung dan Cempaka untuk menghindari beban kerja yang sangat tinggi dimiliki perawat dan untuk menciptakan asuhan keperawatan yang baik.

#### **RUJUKAN**

1. Tarwaka. Ergonomik untuk keselamatan kesehatan kerja dan produktivitas. Surakarta: UNIBA: 2004
2. Nursalam. Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional. 4<sup>th</sup> ed. Jakarta: Salemba Medika
3. Maharaja R. analisis tingkat kelelahan kerja berdasarkan beban kerja fisik perawat di Instalasi rawat inap RSUD Haji Surabaya (online). [www.d.doi.org/10.20473/ijosh.v4il.1651](http://www.d.doi.org/10.20473/ijosh.v4il.1651) diakses 1 Mei 2017
4. Triwibowo C. manajemen pelayanan keperawatan di rumah sakit. Jakarta: CV.Trans info media: 2013
5. Dewi MK. Hubungan sikap disiplin perawat dengan efektivitas pelaksanaan timbang terima di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo (online) [www.repository.unej.ac.id](http://www.repository.unej.ac.id) diakses 9 Februari 2017
6. Anovandy. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan handover pasien di ruang rawat

inap RSUD dr. M Zein Painan  
Padang. (online).  
[www.academia.edu/2332748/handover](http://www.academia.edu/2332748/handover)  
diakses 11 Februari 2017

7. Elmiyasna. Gambaran keefektifan timbang terima di ruang kelas I Irna penyakit dalam RSUP DR. M Djamil Padang (online) [www.journal.mercubaktijaya.ac.id](http://www.journal.mercubaktijaya.ac.id) diakses 20 September 2017
8. Sugiyono. Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta; 2011
9. Modul beban kerja mental regular. UII: 2016
10. Kusnanto. Pengantar profesi dan keperawatan professional. Jakarta: EGC; 2014